

BAB IV

KESIMPULAN

Sajian *Beksan Ajisaka* pada pementasan Uyon-Uyon Hadiluhung tanggal 1 Februari di K.D. Bangsal Manis Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini merupakan versi terlengkap sebelum adanya pemangkasan durasi pertunjukan. Dengan menggunakan pendekatan tekstual penelitian ini dapat menganalisis bentuk sajian dan makna yang terkandung dalam *Beksan Ajisaka*. Banyak pesan yang tersisipkan pada simbol-simbol gerak, penari, pola lantai, iringan, dialog, bahkan hingga busana yang dikenakannya oleh para penari *Beksan Ajisaka*. *Beksan Ajisaka* merupakan bentuk pengembangan dari *beksan sekawanan* dengan menggunakan konsep *bedhayan* yang mengacu pada elemen-elemen tari *bedhaya 9* gaya Yogyakarta. Konsep *bedhayan kakung* dengan dua tokoh ini menjadi bentuk struktur sajian baru dalam dunia tari klasik gaya Yogyakarta. *Beksan Ajisaka* tercipta melalui proses intermedialitas dari *Serat Ajisaka* menjadi bentuk sajian *Beksan Ajisaka*. Dalam sajian *Beksan Ajisaka* mengandung makna dan filosofi yang berisi ajaran luhur kehidupan bagi manusia.

Joged Mataram (greget, sengguh, sawiji, ora mingkuh) disini menjadi isi jiwa dari penari *Beksan Ajisaka* untuk mencapai keselarasan *wiraga, wirama, dan wirasa*. Ragam gerak pokok penari *Beksan Ajisaka* adalah *kambeng (Ajisaka)* dan *bapang (Wadya)*. Keduanya memiliki karakter yang kontras, namun dengan ritme iringan tari yang sama terjadilah penyesuaian karakter dan intensitas gerak yang menjadikan ragam *kambaeng* dan *bapang* menjadi selaras. Selain itu, terdapat

banyak pengembangan-pengembangan yang hadir dalam sajian *Beksan Ajisaka* seperti pada aspek penari, ragam gerak, pola lantai, iringan, busana, dan struktur penyajiannya. Pengembangan-pengembangan ini tentunya masih terbingkai pada aturan baku tari klasik gaya Yogyakarta, sehingga tetap ada batasan-batasan tertentu pada setiap pengembangan yang dihadirkan.

Penciptaan *Beksan Ajisaka* berdasar *Serat Ajisaka* yang ditulis oleh Ngarsa Dalem menjadi penanda adanya sebuah komunikasi dari seorang Raja kepada *kawula* atau rakyatnya melalui media tari klasik gaya Yogyakarta. Namun, bentuk komunikasi melalui tari klasik dengan sisipan makna simbolik dan filosofis ini memiliki keterbatasan cara penangkapan dan pemahaman dikarenakan perbedaan bekal pengetahuan audiens atau masyarakat pengamatnya. Bisa dikatakan bahwa penyajian *Beksan Ajisaka* hanya berfokus pada sajian pertunjukannya saja dengan kurang memperhatikan audiens atau masyarakat yang akan menikmati sajian tari ini. Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah literatur untuk memahami bentuk penyajian *Beksan Ajisaka* dan apa yang dikomunikasikan didalamnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pememantik arah pemikiran baru yang lebih mendalam lagi terutama kepada yang ingin memperdalam tradisi literasi yang memiliki keterhubungan dengan *Beksan Ajisaka Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Bawono Ka-10*.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Condronogoro, Mari S. 1995. *Busana Adat Kraton Yogyakarta, Makna dan Fungsi Dalam Berbagai Upacara*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Dewan Ahli Siswo among Bekso. 1981. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta: Yayasan Siswo Amon Bekso Yogyakarta Hadiningrat.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Filsafat Kejawen dalam Aksara Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Endraswara, Suwardi. 2015. *Etnologi Jawa*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Ensiklopedi Kraton Yogyakarta*. 2009. Yogyakarta. Dinas Kebudayaan DIY.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2001. *Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2013. *Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Legitimasi Warisan Budaya*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hayes, Elizabeth R. 1964. *Dance Composition and Production*. New York: Ronald Perss Company.
- Hendarto, Sri. 1991. Laporan Penelitian berjudul *Kemanak: Sejarah, Fungsi, dan Teknologi Pembuatannya*. Balai Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Herusatoto Budiono. 2001. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: P.T. Hanindita Graha Widya.

- Keraton Yogyakarta. 2020. Booklet '*Ajisaka: Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Bawono Ka10' dalam Pahargyan Digitalisasi Aksara Jawa*. Yogyakarta: Keraton Yogyakarta
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuswarsantyo. 2023. *Intermedialitas dan Makna Beksan Ajisaka Karya Sri Sultan Hamengku Bawono Ka-10*. Pidato pengukuhan Guru Besar Bidang Ilmu Pengkajian Seni Tari. Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maharsiwara, Sunaryadi. 2007. *Dwi Naga Rasa Tunggal, Dari Sengkalan Memet Ke Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Pondok Edukasi.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Meri, La. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Koreografi Tari*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta. Lagaligo.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyati, Y. 2009. *Bedhaya Purnama Jati Karya KRT Sasmitadipura*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Murjiati. 1980. Skripsi Akademi Seni Tari Indonesia berjudul: *Fungsi Keprak Dalam Tari Gaya Yogyakarta*. ASTI Yogyakarta
- Nusantara, A. Ariobimo. 1999. *Sri Sultan Hamengku Buwono X, Meneguhkan Tahta Untuk Rakyat*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota Ikapi.
- Pudjasworo, Bambang. 1982. Skripsi Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta berjudul: *Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedhaya Lambangsari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Purwadi. 2007. *Busaana Jawa, Jenis-Jenis Pakaian Adat, Sejarah, Nilai Filosofis dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa, Menggali Untaian Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sasmitamardawa, R.L. 1983. *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga S.M.K.I KONRI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari dalam Prespektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.

- Sumaryono bersama Kuswarsantyo dan Arizona Nanang. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional #1 di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.
- Sumaryono. 2014. *Karawitan Tari, Suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sunaryadi. 2013. *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama Yogyakarta
- Suryodiningrat, B.P.A. 1934. *Babad Lan Mekaring Joged*. Jodjakarta: Kolf Buning
- Suyami. 2008. *Upacara Ritual di Kraton Yogyakarta, Refleksi Mithologi dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Kepel Perss.
- Soedarsono, R.M. 2000. *Masa Gemilang dan Memudar Wayang Wong Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Trawang.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Sudarmanto. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa (Jawa-Indonesia, Indonesia-Jawa)*. Semarang: Widya Karya.
- Suharti Theresia. 2015. *Bedhaya Semang Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat Reaktualisasi sebuah Tari Pusaka*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wibowo, Fred. 1981. *Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi DIY.
- YSAB Dewan Ahli. 1981. *Kawruh Joged Mataram*. Yogyakarta.

B. Narasumber

K.R.T Condrowasesa/ Prof. Dr. Kuswarsantyo M. Hum., usia 58 tahun, profesi dosen pengajar Fakultas Bahasa Seni Budaya Universitas Negeri Yogyakarta, abdi dalem di KHP Kridhomardowo Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

M. Ry. Susiomadyo, usia 46 tahun, profesi seniman karawitan Yogyakarta, abdi dalem di KHP Kridhomardowo Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

R. Ry. Widodomondro, usia 57 tahun, profesi seniman tari Yogyakarta, pengajar di SMK I Yogyakarta, abdi dalem di KHP Kridhomardowo Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

C. Diskografi

Video pementasan di unggah di Youtube “Beksan Ajisaka Uyon-Uyon Hadiluhung Jumadilakhir 1954 Jimakir/1 Februari 2020”, dokumentasi Kawedanan Tandha Yekti Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat.

D. Webtografi

https://www.researchgate.net/publication/285744471_Kosmologi_Islam_Kasultanan_Ngayogyakarta_Hadiningrat. Jurnal Kosmologi Islam Keraton Yogyakarta. Lailatuzz Zhuriyah. Diunggah ke internet Oktober 2015. Diunduh pada 1 April 2024.

<https://www.kratonjogja.id/kagungan-dalem/47-beksan-ajisaka/>. *Beksan Ajisaka*. Diunggah ke internet pada tanggal 1 Februari 2021 oleh Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat

<https://www.kratonjogja.id/yang-bertakhta/> diakses pada tanggal: 25 Februari 2024.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> . KBBI VI Daring. diakses pada tanggal: 25 Februari 2024.

<https://www.neliti.com/id/publications/52825/memahami-perilaku-agresif-sebuah-tinjauan-konseptual>. Jurnal artikel berjudul Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual oleh Badrun Susantyo, 2011. Diunduh pada 6 Mei 2024.

